

BAB VI

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Lopo* Sebagai Simbol Demokrasi Lokal Masyarakat Adat Desa Taekas

Lopo merupakan sarana dimana orang-orang dapat berkumpul dan bermusyawarah mufakat bersama, *lopo* juga dijadikan wadah untuk berkumpul melaksanakan ritual, tempat menyelesaikan masalah, dan tempat membuat aturan-aturan.

b. *Lopo* Sebagai Pusat Nilai-Nilai Sosial

Di dalam *Lopo* masyarakat Desa Taekas menjadikannya sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial, menyalurkan ide, pikiran pendapat maupun perasaan. *Lopo* juga menciptakan nilai keramah-tamahan dan saling menghormati antar sesama masyarakat. Nilai-nilai luhur ini dibentuk berdasarkan adanya kesepakatan bersama serta menjadi fungsi sosial bagi masyarakat Taekas. Nilai-nilai sosial *lopo* berupa nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan.

c. *Lopo* Sebagai Etika dan Norma

Aturan dalam *lopo* yang sudah ditetapkan dan dikukuhkan dengan ritual adat ada efek atau dampaknya. Setiap aturan yang dibuat semata-mata untuk menunjukan bagaimana penerapan pola tata krama *Atoin Meto*. Aturan-aturan seperti bila berada dalam *lopo* harus menggunakan kain/sarung, harus berbicara yang sopan

dan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tinggi kedudukan adatnya. Dengan adanya aturan-aturan ini dapat menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati antar sesama masyarakat.

1.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pihak pemerintah, untuk selalu menjaga budaya *Lopo* sebagai kearifan lokal masyarakat Taekas. Perlu ada usaha yang serius untuk menjaga eksistensi budaya *lopo* serta mempertahankan nilai-nilai sosial. Karena itu sangat diharapkan agar pihak pemerintah tetap megijinkan masyarakat untuk menjalankan upacara yang dilakukan di *lopo*. Dengan demikian, nilai-nilai luhur serta tradisi di *lopo* tetap terjaga dan tidak pudar serta tidak terkontaminasi walaupun adanya pengaruh dari budaya luar serta perkembangan zaman.
- b. Kepada masyarakat Taekas, khususnya kaum muda sebagai generasi penerus. Mereka harus mampu mempertahankan dan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai luhur dan norma-norma yang terdapat dalam *lopo*, yang telah diwariskan oleh leluhur. Sementara itu juga mereka haruslah menjadikan nilai dan norma tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat setiap hari.
- c. Untuk menjaga kebudayaan *lopo* sebagai suatu bentuk kearifan lokal maka pemerintah dan masyarakat harus menjadikan *lopo* sebagai suatu ciri khas *Atoin Meto* dengan cara melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan

pertemuan, sosialisasi, acara adat dan kegiatan umum lainnya di laksanakan di dalam *lopo* sehingga dapat menarik perhatian dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Ways, Muliansyah A. (2015). *Ilmu Politik, Demokrasi, Partai Politik & Welfare State*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Sanapiah, Faisal. (2010). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Servatius Rodriques, Veronika Ina Asan Boro. (2016). *Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar dan Bahan Bacaan mata kuliah Pengantar Ilmu Politik*
- Syafiie, Inu Kencana. (2013). *Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Mandar Maju

B. Skripsi-skripsi

- Saunoah, Hand dkk. (2006). *Lopo Sebagai Representasi Sistem Budaya Atoni Meto TTU*
- Venansius Salvatore Luni. (2018). *Lopo Sebagai Simbol Demokrasi Lokal Pada Masyarakat Adat Atoni Pah Meto (Studi Kasus Pada Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara)*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Mario Wilfrid Meo Mbulang. (2005). *Fungsi Sosial dan Fungsi Religius Rumah Adat Tonga Nanga*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

C. Jurnal

- Asrul muslim. (2013). *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*. Vol 1, No.3, UIN Alauddin Makasar
- A. Ubaedillah dan Abdul Rozak. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah

Erwin Muhammad. (2011). *pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama

Jong Tallo Amandeus. (2013). *Struktur Ruang Berbasis Budaya: Struktur,Ruang dan Budaya*. Vol 11, No.01, ITN Malang

Rogaiyah Alfitri. (2009). *Demokrasi Kesenjangan atau Kesenjangan*, Demokrasi Indonesia: Mewujudkan Kesenjangan atau Kesenjangan. Vol. 06, No.02, Universitas Sriwijaya

D. Internet

Mengenal lopo, tempat orang Timor bertukar pikiran. sumber www.merdeka.com. Diakses tanggal 18 oktober 2019